

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 159-167; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.194
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Pengembangan Usaha Makanan Melalui Teknologi Kemasan Produk Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang

Ade Nahdiatul Hasanah[1], Suhartini[2], Ratu Dea Mada Badriyah[3]

[1,2,3] Universitas Serang Raya, Kota Serang, Indonesia
E-mail: adenahdiatul88@gmail.com suhartini@unpas.ac.id ratudeamada@gmail.com

Abstrak

Daerah yang kurang memiliki banyak potensi alam seperti kramatwatu menjadi kendala tersendiri dalam memperluas keanekaragaman industri khususnya makanan. Usaha makanan kering dan basah adalah usaha yang digandrungi oleh ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Kramatwatu diantaranya makanan kering seperti keripik singkong, keripik pisang, dan peyek kacang dan peyek teri khas padang. Modal yang dibutuhkan tidak begitu banyak namun mampu memberikan keuntungan besar. Selain memperoleh keuntungan besar, usaha ini juga mempunyai beberapa resiko merugikan pemiliknya (Subuh, 2018). Berbagai ancaman usaha dilalui ibu-ibu setiap harinya. Diantaranya mengenai kemasan yang cocok bagi produk dihasilkan sampai pada syarat minimal produk masuk minimart. Konsep ibM yang ditawarkan apabila diaplikasikan pada pelaku usaha, dimaksudkan bahwa usaha kecil yang ingin sukses dituntut untuk mengembangkan teknologi kemasan produk, oleh karena itu harus memulai dengan menentukan metode kemasan yang melindungi terjaminnya isi produk. Adanya jaminan isi yang fresh maka ada kepercayaan konsumen pada suatu produk sehingga meningkatkan kualitas produk itu sendiri. Tugas selanjutnya adalah memberikan demografi produk berupa tanggal produksi dan harga jual. Ilmu pengetahuan yang ditransfer adalah: 1) Pendampingan pengemasan type Sealing, 2) Pendampingan penentuan demografi tanggal produksi dan harga jual melalui Labeling, 3) Tata Cara Pengurusan Ijin Rumah Tangga P-IRT dan lainnya sampai pada marketer modern.

Kata Kunci: Usaha Makanan; Teknologi; Produk; Syarat Kemasan; Kemasan; Label.

Abstract

Regions that lack a lot of natural potential such as Kramatwatu become an obstacle in expanding the diversity of industries, especially food. Dry and wet food businesses are businesses that are loved by housewives in Kramatwatu Sub-district including dry foods such as cassava chips, banana chips, and peanut and peanut anchovies. The capital needed is not so much but is able to provide big profits. In addition to obtaining large profits, this business also has several risks to the detriment of its owner (Subuh, 2018). Various business threats are passed by mothers every day. Among them regarding the packaging that is suitable for the product is produced until the minimum requirements of the product enter the minimart. The ibM concept is offered when applied to business people, meaning that small businesses that want success are required to develop product packaging technology, therefore they must start by determining the packaging method that protects the product's content. Guaranteed fresh content, there is consumer trust in a product so that it improves the quality of the product itself. The next task is to provide product demographics in the form of production dates and selling prices. The knowledge transferred is: 1) Assistance in packaging type Sealing, 2) Assistance in determining the demographic of the production date and selling price through Labeling, 3) Procedures for the Management of P-IRT and other Household Permits to modern marketers

Keywords: Food Business; Technology; Product; Packaging Terms; Packaging; Label.

Copyright © 2018, Ade Nahdiatul Hasanah; Suhartini; Ratu Dea Mada Badriyah
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Kecamatan Kramatwatu mengalami trend usaha (usaha rumahan) berupa makanan kering keripik (non kerupuk) dan basah (jajanan pasar) (Praswati & Isa, 2018). Usaha makan kering keripik (non-kerupuk) ini telah mencapai kurang lebih 30 unit usaha. Usaha ini menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kecamatan Kramatwatu yang lokasinya berada pada jalur jalan alternatif Jakarta (Jawa) dan Lampung (Sumatra) berada di Kabupaten Serang Bagian Timur ini bukanlah merupakan sentra pengelola makanan atau industri tertentu sehingga persaingan usaha dan inovasi produk akan semakin pesat pada daerah tersebut. Unit usaha makanan kering dan basah tersebut merupakan salah satu usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara langsung dan mandiri (non-kelompok usaha) dalam mengatasi permasalahan ekonomi pada masyarakat setempat.(Studi, Komunikasi, & Jaya, 2018) Namun sejalan dengan produktifitas dan pemasarannya yang masih bersifat tradisional, maka kegiatan usaha tidak maksimal diberbagai upaya. Produk yang ditawarkan masih sederhana dalam arti kata belum tersentuh oleh teknologi pembuatan, inovasi dan kemasan (packaging) serta pemasaran yang masih menggunakan jasa penjaja keliling (Safitri & Ningsih, 2017).

Berdasarkan struktur sistem kemas, suatu kemasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu kemasan primer, kemasan sekunder dan kemasan tersier serta kuarter (Amelia, n.d.). Kemasan primer digunakan untuk langsung mewadahi produk olahan. Kemasan sekunder berfungsi untuk melindungi kelompok kemasan primer. Sedangkan kemasan tersier dan kuarter merupakan kemasan yang digunakan apabila masih dibutuhkan pengemasan setelah kemasan primer dan sekuder (Desain, Fakultas, Perencanaan, & Sepuluh, 2018).

Melihat kenyataan di lapangan bahwa masih minimnya teknologi dalam pemasaran produk hasil rumahan di Kecamatan Kramatwatu ini, kami sadari bahwa pentingnya dilakukan pengembangan usaha kecil makanan tersebut melalui pengembangan teknologi kemasan produk. Diantaranya untuk mendapatkan kepercayaan konsumen dalam jaminan kesegaran (kerenyahan) keripik dan daya tahan kue basah, serta memenuhi syarat masuknya produk pada jajaran pemasaran modern seperti Lotte Mart yang hanya cukup terdata pada P-IRT dan BPOM pemerintah setempat.

Menurut Dinas Kesehatan, Perusahaan Industri Rumah Tangga (P-IRT) adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Di dalam produksi industri rumah tangga seringkali di temukan hal – hal yang tidak sesuai, bahkan keluar dari kaidah kesehatan atau prosedur higenis dan sanitasi yang telah digariskan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari pelaku P-IRT itu sendiri, modal yang dimiliki, dan pemahaman tentang hygiene sanitasi yang masih kurang (Sriyana & Sari, 2018).

Berdasarkan observasi di lapangan, kami mendapatkan fakta bahwa para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi tepat guna bagi usahanya. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi temuan kami di lapangan diantaranya adalah terbatasnya modal usaha sehingga membatasi pula pengetahuan dan teknologi pendukung yang harus dimiliki oleh pengusaha dalam proses pengajuan P-IRT. Untuk membantu memperlancar pengurusan P-IRT kepada masyarakat di Kecamatan Kramawatu kami berinisiatif bahwa perlu pengadaan mesin Spinner yang berfungsi untuk meniriskan olahan ketela dari minyak yang masih menempel pada produk tersebut. Selain itu, mesin tersebut dapat meningkatkan kualitas produk makanan olahan. Kondisi ini membuktikan perlunya pelaku UKM mengembangkan teknologi untuk peningkatan kualitas produksi (Kurniawan, 2012). Sedangkan pelaku usaha (non kelompok usaha) sangat jarang tersentuh bantuan dari pemerintah atau lembaga pemerintah

Copyright © 2018, Ade Nahdiatul Hasanah; Suhartini; Ratu Dea Mada Badriyah
ISSN 2615-2924 (online)

terkait UMKM. Padahal Peran aktif pemerintah dalam upaya upgrading sebagai sebuah rente kebijakan (policy rent)3 mampu mempengaruhi keunggulan kompetitif (Ayu, Rachmawati, & Istiyanto, 2017).

Adapun berbagai potensi atau kekuatan dan kelemahan pelaku usaha makanan kering dan basah di wilayah tersebut ditampikan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Kekuatan dan Kelemahan Masyarakat Pelaku Usaha Makanan Kering dan Basah di Kecamatan Kramatwatu

Kekuatan/Potensi	**Kelemahan**
1. Jumlah pelaku usaha ± 30 Orang 2. Sudah memiliki jalur usaha sendiri. 3. Kemauan yang keras dari 15 para pelaku usaha rumah tangga. 4. Daya dukung lokasi usaha dan kesempatan pengembangan pemasaran produk.	1. Belum memiliki mesin produksi 2. Belum memiliki tempat usaha yang *displayable* 3. Belum ada kelompok usaha yang serius menampung pelaku usaha nomaden tersebut. 4. Dukungan dari pemerintah kurang 5. Belum memahami *packaging* dan pemasaran yang baik.

Pada umumnya UKM menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya manusia, produksi, modal dan manajemen (Ayu et al., 2017). Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan pengusaha makanan di Kecamatan Kramatwatu ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok UKM wilayah tersebut diantaranya:

1. Belum berkembangnya jenis olahan (inovasi rasa dan kuantitas) makanan kering (keripik).
2. Masih kurangnya pengetahuan tentang kandungan gizi dan berbagai jenis makanan yang dihasilkan.
3. Jumlah pelaku usaha didominasi oleh generasi tua (usia di atas 40 tahun) dan ada beberapa yang single parent.
4. Masih dibutuhkannya alat-alat/fasilitas pendukung peningkatan kuantitas dan kualitas olahan makanan seperti mesin slicing menjadi potongan tipis, mesin oven makanan, spinner penyaring minyak dan meja produksi.
5. Belum adanya proses labelling dan packaging dan penjualan yang baik.

Masih kurangnya upaya memperkenalkan dan menjual produknya ke masyarakat luas, baik terkait kesiapan sumber daya manusianya maupun sarana pemasarannya.

Atas dasar berbagai masalah yang dihadapi tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat PENGMAS ini memiliki tujuan untuk pengembangan usaha usaha Kecil Makanan yang meliputi 1) peningkatan teknologi kemasan produk makanan 2) esklusifikasi kemasan produk makanan, 3) sosialisasi P-IRT, 4) rancangan pemasaran produk makanan olahan.

PENGEMBANGAN USAHA MAKANAN MELALUI TEKNOLOGI KEMASAN PRODUK

Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah dalam rangka memberikan pengetahuan kepada warga kecamatan kramatwatu mengenai *packaging*, *labelling*, dan *sealing* serta mengedukasi untuk senantiasa selalu meningkatkan pemasaran hasil komoditas masyarakat kecamatan Kramatwatu. Kabupaten Serang. Propinsi Banten. Melalui pemanfaatan penerapan teknologi kemasan produk dan eksklusifikasi kemasan, diharapkan masyarakat pelaku usaha di kecamatan kramatwatu dapat

Copyright © 2018, Ade Nahdiatul Hasanah; Suhartini; Ratu Dea Mada Badriyah

ISSN 2615-2924 (online)

memasarkan produksi usahanya dengan target dan capaian usaha yang berkembang. Selain untuk diharapkan dapat meningkatkan pemasaran. Melalui penerapan teknologi kemasan produk dan eksklusifikasi kemasan ini juga diharapkan produk komoditas pelaku usaha makanan kecamatan kramatwatu ini bisa dikenal luas oleh masyarakat, baik dilingkup lingkungan sekitar dan terpajang di pasar modern.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaa yang dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat ini diantarannya adalah:

1. Analisis Lapangan

Pada tahap ini kami mengadalan analisis lapangan melaui observasi dan survei lapangan yang kami adakan dari mulai tanggal 17 September sampai dengan dengan 22 November 2018. Dari hasil observasi lapangan ini kami menemukan permasalahan berupa rendahnya kualitas produk olahan produk UMKM di Kecamatan Kramatwatu yang diakibatkan oleh produk yang dikemas secara manual dengan menggunanka steples. Begitu pula belum ada label yang menandakan tanggal produksi dan expired produk. Serta belum ada label perizinan produksi Rumah Tangga (P-irt) dari Pemerintahan setempat. Dari hasil analisis lapangan ini maka kami memutuskan untuk malaksanakan Kegiatan pendampingan pengembangan teknologi dan ekslusifkasi kemasan produk di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Propinsi Banten

2. Pembentukan tim

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim Dosen dari Progran Vokasi Universitas Serang Raya yang terdiri dari tiga Dosen. Diamtaranya adalah Ibu Ade Nahdiatul Hasanah, M. Akt sebagai ketu, Ibu Dra. Hj. Neng Suhartini, M.M dan Ibu Ratu Dea Mada Badriyah, M.Pd sebagai anggota.

3. Pengadaan mesin sealer dan labeler

Pada kegiatan pengabdian ini kami menyerahkan mesin sealer dan mesin labeler kepada para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Kramatwatu dengan jumlah mesin sealer sebanyak 1 buah dan mesin labeler sebnayak 3 buah.

4. Pelatihan penggunaan fungsi mesin dan perawataan mesin sealer dan labeler

Kegiatan pendampingan pengembangan teknologi dan ekslusifikasi kemasan produk ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018 yang dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di Musholah Al-Muttaqin, Komplek Griya Anggrek Kecamatan Kramatwatu. Kabupaten Serang. Propinsi Banten. Kegiatan pendampingan ini dihadiri oleh sekitar 15 Pelaku Usaha setempat.

5. Sosialisasi persyaratan dalam mengurus perizinan P-IRT

Untuk sosialisai mengenai persyaratan dalam mengurus perizinan P-Irt kami bekerja sama dengan Bapak Herdandi dari Pusat LayananUusaha Terpadu Propinsi Banten. Teknik atau cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menyampaikan materi menggunakan perangkat multimedia berupa laptop dan proyektor (Infocus). Dilakukan dengan presentasi atau ceramah dan kemudian melakukan diskusi dan berinteraksi dengan tanya-jawab bersama audience para peserta pendampingan dan sosialisasi penggunaan mesin sealer dan labeller.

Copyright © 2018, Ade Nahdiatul Hasanah; Suhartini; Ratu Dea Mada Badriyah
ISSN 2615-2924 (online)

HASIL DAN PEMBAHAHASAN

Dari hasil pengabdian yang kami lakukan, beberapa hasil yang kami dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Sebelum Menggunakan Mesin Sealer dan Labeller

Produktifitas

Kenyataan di lapangan yang kami dapatkan pada awal observasi adalah rat-rata pelaku usaha hanya memiliki 2 (dua) jenis berat isi yaitu ½ kilogram dan 1 kilogram, dalam kurun waktu 1 (satu) kali produksi keripik pisang, singkong maupun peyek kacang dan teri biasanya pelaku usaha menghasilkan 20-50 pak per produk. Alat bantu potong masih menggunakan alat tradisional seperti parutan dan serutan tradisional.

Omset

Rata-rata penghasilan langsung (non titipan) selama 1 (satu) kali produksi bias bertahan 1-4 hari penjualan sebesar Rp. 750.000 – Rp. 800.000 untuk satu macam produk.

2. Kondisi Setelah Menggunakan Mesin Sealer dan Labeler

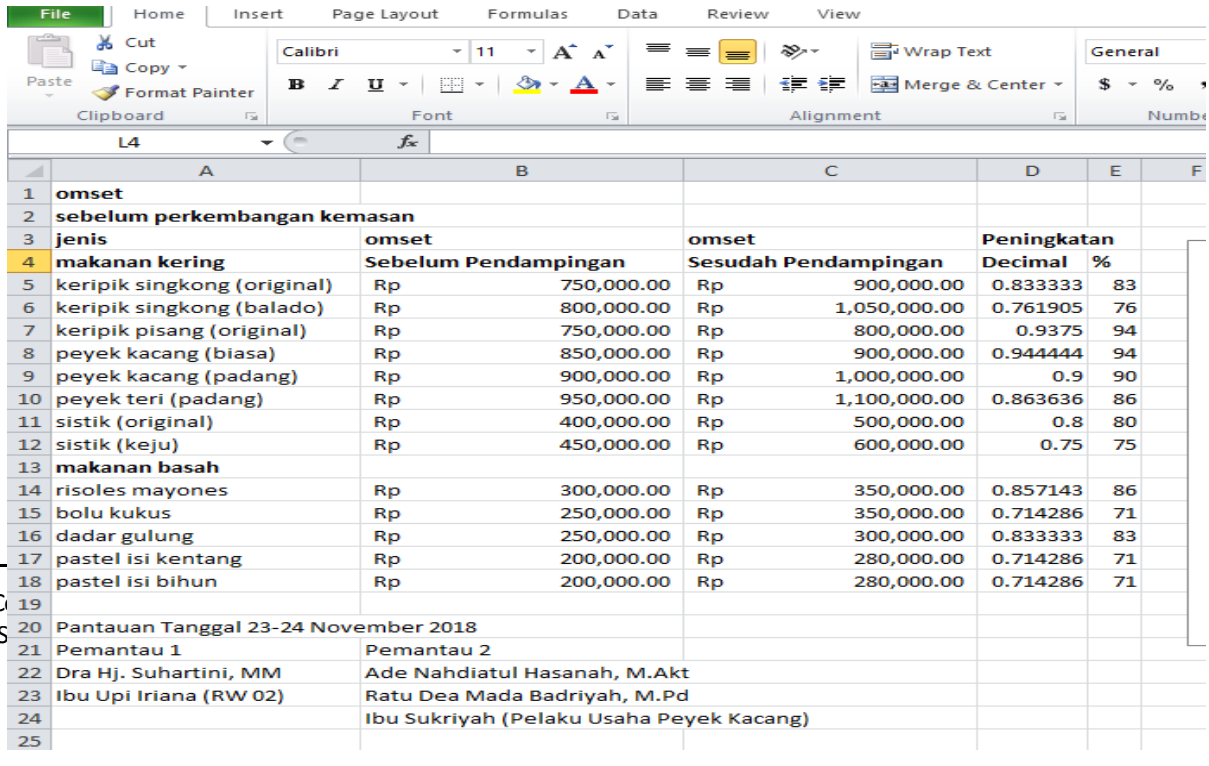
Produktifitas

Pada masa pendampingan beberapa saran dan upaya diberikan kepada pelaku usaha, diantaranya pergantian jenis plastik yang digunakan agar kemasan dapat lebih memiliki nilai komersil yang tinggi seperti jenis kemasan dipilih yang primary packaging atau double dengan secondary seperti plastik yang semi kaku seperti PET (poly ethylene terephthalate) yang ditambah dengan aksen kantong berbahan kardus (Produk, n.d.)

Arahan selanjutnya mengenai variasi berat produk bertambah menjadi ¼ kilogram, ½ kilogram dan 1 kilogram dengan model perekat (sealing) berbeda.

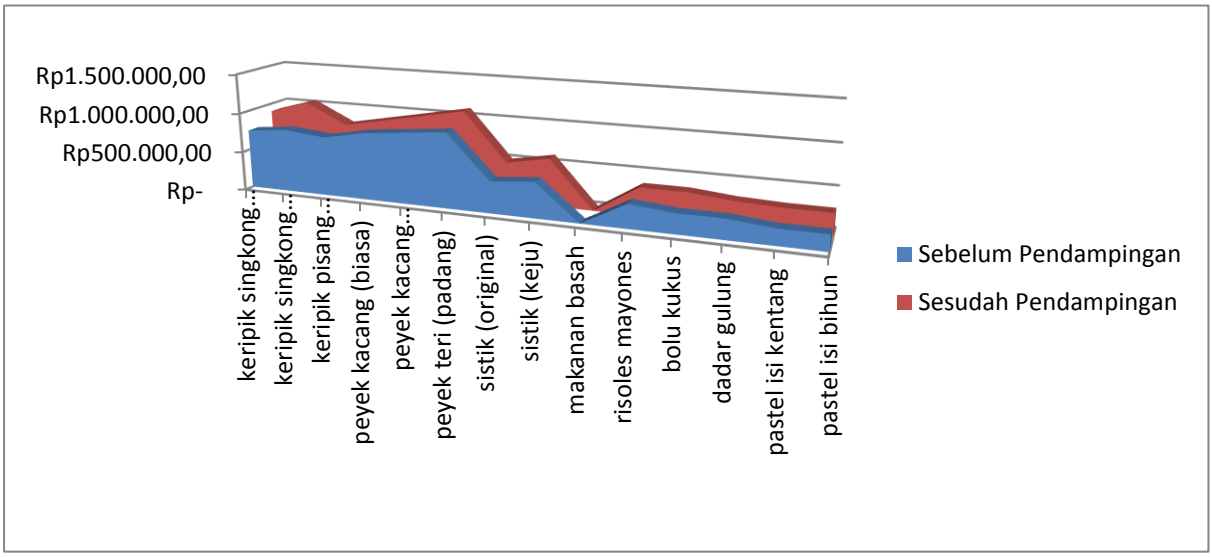
Omset

Setelah masa pendampingan dilakukan wawancara ulang kepada para pelaku usaha yang telah memenuhi saran dan upaya pengembangan awal. Terdapat peningkatan omset atau pendapatan penjualan secara langsung dan tidak langsung (titipan). Penjualan secara langsung tentunya dengan sistem jualan keliling masih di lakukan oleh sebagian pelaku usaha dan lainya telah berani untuk menitipkan produknya ke warung-warung semi modern dan koperasi sekolah. Adapun pantauan hasil peningkatan sebegai berikut:



	A	B	C	D	E	F
1	**omset**					
2	**sebelum perkembangan kemasan**					
3	**jenis**	**omset**	**omset**	**Peningkatan**		
4	**makanan kering**	**Sebelum Pendampingan**	**Sesudah Pendampingan**	**Decimal**	**%**	
5	keripik singkong (original)	Rp 750,000.00	Rp 900,000.00	0.833333	83	
6	keripik singkong (balado)	Rp 800,000.00	Rp 1,050,000.00	0.761905	76	
7	keripik pisang (original)	Rp 750,000.00	Rp 800,000.00	0.9375	94	
8	peyek kacang (biasa)	Rp 850,000.00	Rp 900,000.00	0.944444	94	
9	peyek kacang (padang)	Rp 900,000.00	Rp 1,000,000.00	0.9	90	
10	peyek teri (padang)	Rp 950,000.00	Rp 1,100,000.00	0.863636	86	
11	sistik (original)	Rp 400,000.00	Rp 500,000.00	0.8	80	
12	sistik (keju)	Rp 450,000.00	Rp 600,000.00	0.75	75	
13	**makanan basah**					
14	risoles mayones	Rp 300,000.00	Rp 350,000.00	0.857143	86	
15	bolu kukus	Rp 250,000.00	Rp 350,000.00	0.714286	71	
16	dadar gulung	Rp 250,000.00	Rp 300,000.00	0.833333	83	
17	pastel isi kentang	Rp 200,000.00	Rp 280,000.00	0.714286	71	
18	pastel isi bihun	Rp 200,000.00	Rp 280,000.00	0.714286	71	
19						
20	Pantauan Tanggal 23-24 November 2018					
21	Pemantau 1	Pemantau 2				
22	Dra Hj. Suhartini, MM	Ade Nahdiatul Hasanah, M.Akt				
23	Ibu Upi Iriana (RW 02)	Ratu Dea Mada Badriyah, M.Pd				
24		Ibu Sukriyah (Pelaku Usaha Peyek Kacang)				
25						

Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Wawancara Sebelum dan Sesudah Pendampingan Versi Exel 201



Gambar 2. Hasil Pengamatan atas Peningkatan Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Berdasarkan gambaran hasil pantauan melalui wawancara dan field trip langsung. Terdapat banyak peningkatan dalam segi omset maupun skema penjualan. Pada satu produk kripik singkong saja, para pelaku usaha menghasilkan peningkatan sebanyak rata-rata diatas 75% untuk makanan kering dan rata-rata diatas 70% untuk makanan basah. Rangkaian pencatatan dan rekapitulasi hasil wawancara tersebut masih yang bersifat penjualan langsung sedangkan lingkup sistem penitipan belum ter record dikarenakan terbatasnya waktu untuk melakukan survei.

Pengadaan Mesin Sealer dan Labeller

1. Mesin Sealer

Mesin sealer yang kami adakan dalam kegiatan ini adalah mesin hand sealer. Model hand sealer adalah mesin pengemas yang pengoperasiannya menggunakan tangan. Mesin ini bisa Anda gunakan untuk mengemas aneka produk dalam kemasan plastik. Mesin ini biasanya dipakai oleh home industri dengan beragam produk (produk makanan, obat, dll) yang dikemas dalam kantong plastic. Spesifikasi mesin ini adalah:

Type : MSP-200A (Alumunium body model)

Copyright © 2018, Ade Nahdiatul Hasanah; Suhartini; Ratu Dea Mada Badriyah
ISSN 2615-2924 (online)

Power : 300W
Seal Length : 200 mm
Seal Width : 2 mm
Dimension : 80x330x150 mm
Harga Jabotabek : Rp. 325.000

2. Mesin Labeller

Mesin labeler yang kami adakan bagi UMKM Kecamatan Kramatwatu ini adalah mesin Label joyko MX-6600N. mesin ini berfungsi untuk menempelkan label/harga pada produk tertentu. Biasanya pengguna dari mesin label joyko MX-6600N adalah toko - toko, toko pakaian, minimarket. Mesin Label Harga Joyko MX-6600N ini berlabel terdiri atas 10 digit dan 2 baris yang terdiri dari angka pada baris pertama dan angka pada baris ke dua dan berukuran 25 x 13.5 x 5 cm.

Perbandingan Hasil Produksi Sebelum dan Setelah penggunaan Mesin Sealer dan Labeller

Hasil kegiatan pengabdian kami, berikut adalah dokumentasi hasil produksi sebelum dan setelah diberi label serta dikemas dengan mesin sealer.



Gambar 3. Salah Satu Produk Sebelum Pengembangan Kemasan

Gambar di atas merupakan gambar kemasan salah satu produk hasil olahan UMKM Kecamatan Kramatwatu berupa Kripik Pisang yang dikemas hanya dengan cara manual menggunakan mesin steples. Dapat kita lihat dari tampilan kemasan ini belum menarik dan belum ada label yang menandakan expired date.

Kemudian setelah kami adakan pengadaan mesin sealer dan mesin labeler serta pendampingan dalam penggunaan dan perawatan mesin tersebut, maka hasil produk yang terbaru dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Beberapa Produk Setelah Pengembangan Kemasan

Copyright © 2018, Ade Nahdiatul Hasanah; Suhartini; Ratu Dea Mada Badriyah

ISSN 2615-2924 (online)

Perbedaan yang dapat kita lihat adalah kemasan setalah menggunakan mesin sealer ini menjadi yang lebih rapih dan menutup kemasan dengan sempurna. Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor peningkatan kulaitas produk berupa ketahanan akan renyahnya produk UMKM kecamata Kramatwatu ini.

Selain mengadakan pendampingan dalam penggunaan mesin tersebut, dilanjutkan dengan sosialisai perawatan mesin sealer dan labeler. Hal ini bertujuan agar mesin yang kami adakan bagi UMKM ini dapat berfungsi dengan baik di kemudian hari dan mampu membantu masyarakat UMKM dalam meningkatkan kualitas produk yang mereka hasilkan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang kami laksanakan, beberapa kesimpulan yang kami dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas olahan makanan produk UKM di kecamatan Kramatwatu dengan adanya mesin labelling dan sealer.
2. Peningkatan pengetahuan peserta pendampingan mengenai pentingnya peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, pengetahuan mengenai proses labelling dan packaging.
3. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perijinan (P-IRT) sehingga produk olahan mereka mampu menembus pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pelaku usaha makanan Kramatwatu atas semangat, tenaga dan fikiran dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih kepada tim pengabdian masyarakat, LPPM Universitas Serang Raya atas dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi perkembangan usaha makanan kering dan basah.

REFERENSI

Amelia, D. (n.d.). Perancangan Desain Kemasan Peppy ' s Snack Surabaya, 584–590.

Ayu, I., Rachmawati, K., & Istiyanto, B. (2017). Increases Revenue Through Additional Value Management On, *1*(2).

Desain, D., Fakultas, P., Perencanaan, D., & Sepuluh, I. T. (2018). Eksplorasi Desain Kemasan Berbahan Bambu sebagai Produk Oleh-oleh Premium dengan Studi Kasus Produk Makanan UKM Purnama Jati Jember, *7*(1).

Kurniawan, A. F. (2012). Menakar Kebijakan Bantuan Packaging House Provinsi Jawa Timur bagi Daya Saing Produk UKM.

Praswati, A. N., & Isa, M. (2018). Studi Kasus Pengembangan Usaha : Kolaborasi PTS , PRA dan IKM Keripik Tempe Pedan, 225–232.

Produk, P. (n.d.). KONTRAK PERKULIAHAN Rule of Conduct.

Safitri, Y., & Ningsih, N. F. (2017). Iptek bagi Masyarakat Kelompok Petani Nanas dalam Pengelolaan dan Pengembangan Usaha di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *1*, 67–75.

Copyright © 2018, Ade Nahdiatul Hasanah; Suhartini; Ratu Dea Mada Badriyah
ISSN 2615-2924 (online)

Sriyana, J., & Sari, C. P. (2018). Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal The Development Of Small And Medium Enterprises Producing, *2*(1), 65–71.

Studi, P., Komunikasi, D., & Jaya, U. P. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Tarik Produk Makanan Dan Minuman Oleh-Oleh Di Tempat Destinasi Wisata Melalui Kajian Tanda Pada Desain Kemasan, *5*(1).

Subuh, K. (2018). Desain Kemasan Kelompok Usaha Produsen Dan Retailer Makanan " Kue Subuh " Improving Competitiveness Of Micro Business Products Through Food Cake Packaging And Food Business Business Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Pendahuluan Pada saat ini tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam dunia usaha semakin besar . Salah satunya kegiatan yang pesat perkembangannya adalah kegiatan jual-beli (dagang) khususnya dalam bidang usaha makanan . Persaingan terjadi semakin ketat hal ini ditandai dengan banyaknya usaha dagang yang menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya . Usaha kue basah dan kue kering ini adalah usaha yang paling mudah untuk dikembangkan . Karena banyaknya peminat kue-kue basah dan kering ini . Kue ini juga termasuk jenis makanan yang mudah diterima diberbagai kalangan masyarakat . Bukan hanya itu bahan-bahan untuk membuat kue basah dan kue kering ini pun sangat mudah untuk diperoleh . Proses pembuatan kue-kue basah dan kering ini sangat mudah . Modal yang dibutuhkan tidak begitu banyak namun mampu memberikan keuntungan besar . Selain memperoleh keuntungan besar , usaha ini juga mempunyai beberapa resiko merugikan pemiliknya . Produk kue basah dan kue kering yang dipasarkan di pasar subuh nyaris tidak dikemas sama sekali . Kue yang sudah jadi dan siap dipasarkan ditaruh dalam loyang- loyang besar , kardus dan keranjang plastic . Kue ini jual secara eceran per lusin atau per sepuluh buah , maupun per satuan . Untuk jenis kue-kue tertentu , biasanya kue yang berukuran kecil / kue unyil / kue mini , dijual per kotak isi 30 / 40 / 50 buah . Baik kue yang dijual per satuan maupun perkotak tidak dikemas dengan baik dan terkesan seadanya . Kotak kue terbuat dari kardus polos dengan material kardus yang kurang bagus . Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 2 dua , yaitu : pertama adalah kelompok produsen makanan kue subuh , dan yang kedua adalah kelompok retailer makanan kue subuh . Kedua kelompok mitra program pengabdian pada masyarakat ini adalah kelompok usaha mikro yang tumbuh , berkembang sejalan dengan dinamika masyarakat perkotaan . Tingginya bahan baku untuk membuat kue dan gaya hidup masyarakat perkotaan yang menginginkan serba dinamis membuat industi ini mendapat, *4*(1), 17–25.

Copyright © 2018, Ade Nahdiatul Hasanah; Suhartini; Ratu Dea Mada Badriyah
ISSN 2615-2924 (online)